

**KARAKTERISTIK EPISTEMOLOGI PENDIDIKAN ISLAM
(Studi Terhadap Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas
dan Implementasinya dalam Metode Pendidikan Agama Islam)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

Ana Khoiriyah
9941 4561

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2006

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ana Khoiriyah

Nim : 9941 4561

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 26 Juni 2006

Yang Menyatakan



Ana Khoiriyah
JIM. 9941 4561

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Drs.H.Sumedi, M.Ag.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING`

Hal : Skripsi
Saudari Ana Khoiriyah

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN
Sunan Kalijaga Yoyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Ana Khoiriyah
Nim : 9941 4561
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : KARAKTERISTIK EPISTEMOLOGI PENDIDIKAN ISLAM (Studi Terhadap Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Implementasinya dalam Metode Pendidikan Agama Islam)

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 Juli 2006
Pembimbing,


Drs.H.Sumedi, M.Ag.
NIP. 150 289 421

Drs. Usman, SS, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudari Ana Khoiriyah
Lamp. : 7 Eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ana Khoiriyah
NIM. : 9941 4561
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : KARAKTERISTIK EPISTEMOLOGI PENDIDIKAN ISLAM (STUDI TERHADAP PEMIKIRAN SYED MUHAMMAD NAQUIB AL-ATTAS DAN IMPLEMENTASINYA DALAM METODE PENDIDIKAN AGAMA ISLAM)

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih..

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 September 2006

Konsultan


Drs. Usman, SS, M.Ag
NIP. 150 253 886



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/73/2006

Skripsi dengan judul : **KARAKTERISTIK EPISTEMOLOGI PENDIDIKAN ISLAM (Studi Terhadap Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Implementasinya dalam Metode Pendidikan Agama Islam)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

ANA KHOIRIYAH

NIM : 99414561

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari Rabu tanggal 6 September 2006 dengan Nilai **B**
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi

Drs. H. Sumedi, M.Ag.
NIP. 150289421

Penguji I

Drs. Usman, SS., M.Ag.
NIP. 150253886

Penguji II

Drs. Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 150282517

Yogyakarta, 10 Oktober 2006



UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150037930

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan
untuk almamaterku Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ، وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ،... (سورة: المجادلة).

Artinya: ...Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat... (Qs: Al-Mujadalah:11).¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya* (Semarang: CV. Toha Putra, 1995), hlm. 434.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين. أشهد أن لا اله الا الله وأشهد ان محمدا رسول الله. اللهم صل وسلم على محمد و على اله وصحبه اجمعين, اما بعد.

Puji dan syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Salam dan salawat semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Skripsi ini berusaha untuk mengkaji dan menelaah karaktersitik pemikiran epistemologi pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan implementasinya dalam metode pendidikan agama Islam. Akhirnya harapan penyusun semoga karya skripsi ini dapat memberikan sunibangan bagi pengembangan studi Pendidikan Agama Islam.

Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs.H.Sumedi, M.Ag, selaku pembimbing dalam penyusunan skripsi ini.
4. Segenap Dosen dan Pegawai Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Kedua orang tuaku yang memberikan motivasi kepada penyusun.
6. Seluruh sahabatku PAI angkatan 1999, terimakasih atas motivasinya.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 26 Juni 2006 ✓

Penyusun

Ana Khoiriyah
9941 4561



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

ANA KHOIRIYAH. Karakteristik Epistemologi Pendidikan Islam (Studi Terhadap Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Implementasinya dalam Metode Pendidikan Agama Islam). Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis karakteristik pemikiran epistemologi pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib Al-Attas guna mencari implementasinya dalam metode Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan PAI.

Penelitian ini adalah penelitian literer. Metode yang digunakan adalah metode *deskriptif* dengan pola pembahasan *deskriptif-analitik* dan *interpretasi*. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan tekstual dan *sosio-historis*. Hasil data yang telah diperoleh baik dari sumber primer maupun sekunder, kemudian dianalisa dengan menggunakan metode analisa isi.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Karakteristik epistemologi pendidikan Islam Naquib dapat Dilihat dari sumber, metode dan pendekatan yang digunakannya. Dilihat dari sumber, Naquib tetap berpijak dan mengembalikan epistemologi pendidikan Islam pada sumber pokok Islam yang utama yakni Tuhan, al Qur'an dan hadis. Dilihat dari metodenya, tampak bahwa metode penemuan epistemologi Naquib didasarkan pada indera yang sehat, laporan yang benar berdasarkan pada otoritas, akal yang sehat dan intuisi. Sementara itu dari segi pendekatan, maka epistemologi pendidikan Islam Naquib menggunakan pendekatan semantik-linguitik dan filosofis. Inilah karakteristik epistemologi pendidikan Islam Naquib yang memandang pentingnya peranan bahasa dalam membangun sebuah epistemologi pendidikan Islam. (2) Implementasi pemikiran epistemologi pendidikan Islam Naquib dalam metode PAI adalah: *pertama*, Penerimaan Naquib terhadap akal sebagai sumber pengetahuan epistemologi pendidikan Islam. Proses berfikir dengan menggunakan akal selanjutnya bisa digiring untuk melakukan semua cara kerja metode rasional guna menemukan sebuah metode pengajaran pendidikan yang efektif dan efisien. *Kedua*, pemikiran epistemologi pendidikan Islam Naquib berupa metode tauhid, dapat dijadikan sebagai motivasi bagi anak didik agar senantiasa melaksanakan *tazkiyah al-nafs* (penyucian jiwa) guna mendapatkan kebenaran melalui petunjuk Allah. *Ketiga*, metode intuisi yang dapat berfungsi secara efektif dalam memahami persoalan-persoalan pendidikan Islam. Intuisi implementasinya terhadap metode PAI, berarti intuisi yang dapat diberdayakan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang metode pendidikan yang ideal dan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. *Keempat*, penggunaan Naquib terhadap metafora dan cerita serta bahasa dapat dijadikan sebagai salah satu metode bagi penyampaian bahan materi PAI.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian.....	16
F. Sistematika Pembahasan	18
BAB II: BIOGRAFI SYED MUHAMMAD NAQUIB AL-ATTAS	20
A. Biografi dan Latar Belakang Historis Syed Muhammad Naquib Al-Attas	20
B. Perkembangan Pemikiran Keagamaan Syed Muhammad Naquib Al-Attas	21
C. Karya-karya Ilmiah	25
BAB III: ASPEK-ASPEK EPISTEMOLOGI PENDIDIKAN ISLAM SYED MUHAMMAD NAQUIB AL-ATTAS	28
A. Pemikirannya Tentang Ilmu	28
B. Pemikirannya Tentang Manusia.....	39
C. Pemikirannya Tentang Tarbiyah, <i>Ta'lim</i> Dan <i>Ta'dib</i>	47

D. Pemikirannya Tentang Definisi Pendidikan Islam.....	50
BAB IV: IMPLEMENTASI EPISTEMOLOGI SYED MUHAMMAD NAQUIB AL-ATTAS DALAM METODE PAI.....	55
A. Sumber-Sumber Epistemologi Pendidikan Islam	55
B. Metode Penemuan Epistemologi Pendidikan Islam.....	63
C. Pendekatan Epistemologi Pendidikan Islam	70
D. Implementasi Pemikirannya dalam Metode PAI	74
BAB V: PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran-saran	86
C. Kata Penutup	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	95

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latarbelakang Masalah.

Dalam sejarah pembaharuan Islam (modernisasi) dewasa ini, Islam dan modernitas merupakan tema yang menonjol dalam gerakan pemikiran Islam. Hampir tidak ada pokok perbincangan yang memancing gejolak rasa perdebatan dikalangan umat Islam dewasa ini selain perjumpaan antara Islam dengan pemikiran modern.¹ Kuatnya tema ini terutama terkait dengan realitas kemunduran dan keterbelakangan umat muslim diseluruh dunia Islam vis a vis Barat yang modern. Tema yang menjadi isu utama dalam wacana pemikiran Islam pada umumnya adalah hubungan antara Islam dengan modernisme, modernitas, dan modernisasi itu sendiri. Dalam hal ini terdapat dua pendapat, *pertama*, berpendapat bahwa antara Islam dan modernisme tidak ada pertentangan, dan akan menjadi persoalan jika Islam *compatible* dengan modernitas, lalu sejauh mana modernisme dan modernitas bisa ditolehir. *Kedua*, yang berpendapat untuk menolak keberadaan modernisme.

Dalam perkembangannya, pertemuan antara Islam dan modernitas Barat sangat berpengaruh terhadap pemikiran-pemikiran dalam filsafat Islam, menurut Zuhairini, dalam filsafat Islam telah berkembang metode-metode filosofis dan aliran-aliran filsafat yang beranekaragam, yang kesemuanya

¹ Seyyed Hossein Nasr, *Tradisi Islam di Tengah Kancah Dunia Modern*, terj. Lukman Hakim (Bandung: Pustaka, 1994), hal. 97.

memberikan arah dan mempengaruhi jalannya perkembangan dan pertumbuhan umat Islam baik secara individual maupun *ijtima'i* (dalam arti umat Islam). Dengan kata lain, metode dan sistem serta aliran filsafat Islam tersebut mempengaruhi, bahkan mengarahkan jalannya pendidikan dikalangan umat Islam.² Menurut Imam Barnadib, filsafat pendidikan itu sendiri memiliki dua corak, *pertama*, filsafat tradisional dan *kedua* filsafat kritis, hal ini juga menunjukkan bahwa dalam filsafat pendidikan Islam juga bersifat tradisional dan kritis.³

Pendidikan, termasuk pendidikan Islam, sebagai disiplin ilmu, memang sering diasumsikan sebagai sesuatu yang memiliki korelasi positif dengan proses modernisasi dalam kehidupan sosial-manusia. Postulat semacam ini telah terbaca setidaknya oleh Ghulam Nabi Saqib, intelektual muslim asal Pakistan, dalam disertasinya, *Modernization of Muslim Education* pada University of London (1977). Sehingga Saqib menyatakan, bahwa dalam kaitan antara pendidikan dan modernisasi, sesungguhnya ada dua cara pandang yang saling melengkapi. *Pertama*, bahwa pendidikan dianggap sebagai variabel dari apa yang disebut modernisasi dan *kedua*, bahwa pendidikan adalah justru yang menjadi objek modernisasi tersebut.⁴ Menurut Saqib, pada era modern atau dalam masyarakat yang telah memasuki proses modernisasi saat ini,

² Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 128.

³ Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan Islam, Pengantar Mengenai Sistem dan Metode* (Jakarta: Yayasan Penerbit FIK IKIP, 1982), hal. 89.

⁴ Pendapat Ghulam Nabi Saqib dalam karyanya *Modernization of Muslim Education* (Lahore: Islamic Book Service, 1983), hal. 12, dikutip oleh Syarif Hidayatullah, "Pengembangan Pendidikan Islam: Suatu Telaah Epistemologis", *Al-Jami'ah Journal of Islamic Studies*, No. 61/1998, IAIN Sunan Kalijaga, 1998, 45.

ternyata pendidikan, mampu memberikan suatu *link* yang terbaik antara modernisasi yang dialami pada individu-individu dengan yang terjadi dalam lingkungan sosio kulturalnya. Ditegaskan Saqib, masyarakat modern telah menyadari bahwa pendidikan dapat digunakan sebagai satu instrumen penting yang sangat diperlukan dalam proses perubahan sistem sosial, ekonomi dan politik. Karenanya, pendidikan memiliki prioritas utama dalam program modernisasi. Dengan mengecualikan pandangan yang pesimis, Saqib mengungkapkan ternyata banyak sarjana yang meyakini bahwa “pendidikan merupakan kunci pembuka modernisasi”.⁵

Sementara itu, menurut Azyumardi Azra, dalam menghadapi *vis a vis* antara pendidikan dan modernisasi, para pemikir Islam terbagi menjadi dua kelompok, yakni *antropo-sentris* dan *theo-sentris*.⁶ Kelompok pertama lebih leluasa, *survive* serta optimis dalam menghadapi modernisme, modernisasi dalam hubungannya dengan pendidikan Islam bahkan banyak yang meyakini bahwa “pendidikan merupakan kunci pembuka bagi pintu modernisasi”. Sedangkan pada kelompok kedua terus berusaha untuk tetap melestarikan jenis pendidikan Islam yang selama ini telah mapan dan dilakukan oleh umat Islam.

Para pemikir Islam *antropo-sentris* (yang sepakat dengan upaya modernisasi pendidikan Islam) memiliki argumen bahwa modernisme dan

⁵ *Ibid.*

⁶ Azyumardi Azra, “Pembaharuan Pendidikan Islam” dalam pengantar Marwan Saridjo, *Bunga Rampai Pendidikan Islam* (Jakarta: Amisco, 1996), hal. 15.

modernisasi pendidikan Islam, dilihat dari perspektif kebudayaan dan peradaban dunia, nampak merupakan suatu keniscayaan. Adapun sistem dan kelembagaan tradisional Islam sulit untuk bisa *survive*, tanpa modernisasi⁷. Sedangkan para pemikir yang menolak eksistensi modernitas (*theo-sentris*) menyatakan bahwa sebenarnya dalam institusi-institusi pendidikan Islam tradisional, terkandung nilai-nilai abadi dan kebenaran-kebenaran doktrinal yang dengannya sudah mampu membantu kaum muslim kontemporer dalam melestarikan Islamitasnya dalam rangka menghadapi tantangan modernitas. Seifaham dengan kelompok ini adalah aliran *neo-tradisional*.⁸

Memperhatikan apa yang ditunjukkan oleh kedua kelompok *antropo-sentris* dan *theo-sentris* di atas, maka dapat dikatakan bahwa sumber kritisisme atas kegelisahan intelektual mereka memiliki akar, serta bertumpu, pada persoalan epistemologi. Persoalan yang dispesifikasikan dalam term metodologi ini pada dasarnya memang menjadi poros bagi tumbuhnya wacana-wacana atau diskursus modernitas.⁹ Epistemologi adalah sebuah persoalan yang mendasar dalam setiap bangunan keilmuan, sebab ia mempertanyakan atau mengkaji secara filosofis tentang asal mula, susunan, metode-metode, validitas pengetahuan, teori-teori dalam ilmu pengetahuan, dan segala sesuatu yang turut melandasi atau membentuk pandangan dunia keilmuan.¹⁰

⁷ *Ibid.* hal. 13-14.

⁸ Seyyed Hossein Nasr, *Tradisi*, hal. 142-143.

⁹ Lihat Ibrahim M. Abu Rabi', *Intellectual Origins of Islamic Resurgence in the Modern Arab World* (New York: SUNY Press, 1996), hal. 248.

¹⁰ Tim. *Dictionary of Philosophy*, ed. Dagobret D. Runes (Totowa: News Jersey: Littlefield, Adams & Co. 1976), hal. 219. Lihat pula D.W. Hamlyn, "Epistemology, History of", *Encyclopedia of Philosophy*, ed. Paul Edwards (New York: Maemillan Publishing co. inc & Free press, 1972), hal. 8-9.

Epistemologi merupakan cabang filsafat yang mengadakan penelitian terhadap dasar-dasar yang menopang bagi berdirinya sebuah pengetahuan. Sering juga epistemologi dilukiskan sebagai teori pengetahuan yang berupaya memahami cara terjadinya pengetahuan, dasar-dasar, batas-batas, keabsahan dan kehandalan serta hubungannya dengan kebenaran.¹¹ Berdasarkan pengertian epistemologi tersebut, epistemologi dapat dijadikan dua kategori, yaitu epistemologi klasik dan epistemologi kontemporer. Epistemologi klasik adalah epistemologi yang menekankan pada aspek sumber dari ilmu pengetahuan. Sedangkan, epistemologi kontemporer adalah epistemologi yang menekankan pembahasan bagaimana proses, prosedur dan metodologi digunakan untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Dari dua pengertian ini, epistemologi telah memberikan andil dan perspektif dalam, yang berkenaan dengan peletakan dasar pemikiran mengenai kurikulum dan dasar-dasar keilmuan serta metodologi pembelajarannya. Karenanya, epistemologi dapat dimasukkan ke dalam wilayah analisis mengenai jaringan nalar keilmuan pada berbagai lembaga-lembaga pendidikan, termasuk dunia pendidikan Islam. Dengan demikian, apabila epistemologi dikaitkan dengan masalah pendidikan, maka epistemologi akan bersentuhan dengan masalah kurikulum, terutama dalam hal penyusunan dasar-dasar epistemologi kurikulum.¹² Singkatnya, epistemologi adalah ilmu tentang dasar-dasar pengetahuan.

¹¹ Louis O. Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, terj. Soejono Soemargono (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987), hal. 76.

¹² Sembodo Ari Widodo dkk., *Struktur Keilmuan Pesantren Studi Komparatif antara Pesantren Tebu Ireng Jombang dan Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta*, Lihat www.depiknas.go.id, akses tanggal 2 Mei 2006.

Dis. Mayasari

Persentuhan ilmu-ilmu keislaman, terutama ilmu pendidikan Islam dengan epistemologi ini menjadi penting karena bila *Islamic studies* atau *ulum al-din* dipelajari dan diimplementasikan tanpa asumsi-asumsi dasar epistemologis yang menopangnya, maka dengan mudah tercipta *ambiguitas* dikalangan para pembacanya. Dengan pengertian epistemologi di atas, maka wajar jika isu-isu epistemologi telah melatarbelakangi lahirnya ide-ide kritis dan radikal dari para pemikir di atas, dalam rangka mencari formulasi yang tepat untuk melakukan pembaharuan dalam sistem pendidikan Islam. Hal ini kemudian melatarbelakangi munculnya “jargon-jargon” dalam pendidikan Islam, seperti “Islamisasi ilmu pengetahuan”, “Pengembangan kurikulum Islam”, dan “pembentukan sistem pendidikan Islam terpadu”.

Diantara para pembaharu pemikiran Islam tersebut adalah sayyed Ahmad Khan, M. Abduh, M. Iqbal, dan pada periode saat ini ada M. Arkoun, Hasan Hanafi, Bassa Tibbi, Ziadudin Sardar, Fazlur Rahman, Syed Muhammad Naquib Al-Attas, Seyyed Hossein Nasr yang tentunya memiliki corak dan karakteristik yang beragam mengenai epistemologi pendidikan Islam.

Upaya yang dilakukan Syed Muhammad Naquib Al-Attas untuk menyuguhkan pemikiran pendidikan Islam dengan jargon utamanya “Islamisasi ilmu pengetahuan”¹³ menarik untuk dicermati. Bagaimana Naquib melakukannya adalah problem epistemologis yang perlu dikaji lebih mendalam. Bagaimanakah sumber, metode, dan pendekatan yang digunakan

¹³ Lihat, *Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Ulumul Qur'an*, No. 2, vol. 5 (Jakarta: LSAF, 1994), hal. 41.

Naquib dalam melakukan pembaharuan pendidikan Islam? Pertanyaan ini merupakan pertanyaan epistemologis yang bertujuan untuk mengetahui karakteristik epistemologi pendidikan Islam Naquib. Pertanyaan ini kemudian mengarah kepada sebuah pertanyaan, yakni bagaimana implementasinya dalam metode PAI?.

Apa yang penulis paparkan di atas merupakan masalah-masalah yang melatarbelakangi mengapa penelitian ini dilakukan oleh penulis. Karya yang akan penulis susun ini berjudul *Karakteristik Epistemologi Pendidikan Islam Studi Terhadap Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Implementasinya dalam Metode Pendidikan Agama Islam*.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana diuraikan pada latar belakang masalah di atas, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah karakteristik epistemologi pendidikan Islam Naquib?
2. Bagaimanakah implementasi pemikiran epistemologi Naquib dalam metode PAI?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengungkapkan karakteristik pemikiran pendidikan Islam Naquib secara deskriptif, analitik dan kemudian

memberikan analisis epistemologis dari pemikirannya, dan selanjutnya mengungkap implementasinya dalam metode PAI.

2. Manfaat Penelitian.

Penelitian ini diharapkan berguna bagi kontribusi dan pengembangan pengetahuan ilmiah dibidang pendidikan Islam, khususnya mengenai pengembangan bagi terbentuknya sketsa analisis dalam wilayah epistemologi pendidikan Islam. Disamping itu, hasil penelitian ini diharapkan menarik minat peneliti lain, khususnya dikalangan mahasiswa untuk mengembangkan penelitian lanjutan tentang masalah yang sama atau yang serupa. Dari hasil penelitian-penelitian itu dapat dilakukan generalisasi yang lebih komprehensif. Jika hal itu dapat ditempuh, maka ia akan memberikan sumbangan yang cukup berarti bagi pengembangan pengetahuan ilmiah dibidang pendidikan Islam terutama di bidang PAI.

D. Kajian Pustaka.

1. Hasil Penelitian yang Relevan.

Berangkat dari survei penulis di UPT-S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta melalui program OPAC komputer, menunjukkan bahwa kajian mengenai topik ini sejauh yang penulis ketahui sampai saat ini belum ditemukan.. Hasil dari survei juga menunjukkan terdapat beberapa karya ilmiah yang mendekati dari penelitian penulis yakni karya Daulay Syatriadi, *Konsep Pendidikan Islam Studi atas Pemikiran Islam Syed Muhammad Naquib Al-Attas*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000. Muhammad Ari Muchlis, *Studi Komparasi Antara Pemikiran Pendidikan Islam Al-Ghazali dan Syed Muhammad Naquib Al-Attas*, Skripsi, Fakultas

Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000. Andi Pratama, *Epistemologi Pendidikan Islam Studi atas Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004. Karya Daulay dan karya yang penulis sebutkan terakhir ini, sebenarnya ingin memotret pemikirar Naquib melalui epistemologi, namun kajiannya hanya terfokus pada analisa pemahaman teks-teks keagamaan Naquib dalam konteks analisis wacana dan tidak membahas mengenai implementasi pemikiran Naquib dalam PAI.

Sementara itu, kajian yang dianggap cukup representatif tentang epistemologi Islam saat ini adalah kajian yang dilakukan oleh al-Jābiri dalam karyanya *Bunyah al-'aql al-Arabiy* (kritik nalar Arab) (Beirut: Markaz al-Wihdah al-Arabiyah, 1998), yang mencoba memetakan tiga sistem pengetahuan dalam dunia Islam, yakni *bayani*, *irfani* dan *burhani*.

Adapun karya-karya ilmiah dalam bentuk buku yang telah diterbitkan, sejauh yang penulis ketahui belum pernah ada yang mengkaji secara khusus tentang masalah karakteristik epistemologi pendidikan Islam Naquib dan implementasinya dalam metode PAI.

Berangkat dari kenyataan di atas, maka peneliti memiliki asumsi bahwa masih sangat diperlukan kajian secara mendalam dan mendetail mengenai karakteristik epistemologi pendidikan Islam studi terhadap pemikiran Naquib dan implementasinya dalam metode pendidikan agama Islam, dan menjadi jelaslah posisi kajian ini di antara kajian-kajian yang pernah dilakukan sebelumnya.

2. Landasan Teori.

a. Sumber Ilmu Pengetahuan.

Umat Islam dengan petunjuk al-Qur'an dan sunah seharusnya dapat melakukan pencerahan terhadap kehidupan umat Islam, juga membangkitkan dan memancarkan ilmu pengetahuan sehingga dapat tercapai kesempurnaan dan kejayaan ajaran Islam, termasuk bidang hukumnya yang mengatur semua definisi kehidupan umatnya. Tidak sedikit ayat-ayat al-Qur'an yang merangsang gairah akal untuk berfikir, merenung, mengamati, meneliti, memahami dan mengerti tentang alam semesta dengan berbagai fenomenanya. Dengan demikian, orang yang menekuni dapat menghasilkan karya cipta dan karsa yang memberikan manfaat dan kesejahteraan bagi kehidupan umat manusia. Dalam Islam sendiri ada dua jalan untuk memperoleh ilmu pengetahuan yakni dengan jalan wahyu dan akal.¹⁴

Akal adalah daya berfikir yang terdapat dalam jiwa manusia yang dengannya segala sesuatu dapat diserap. Ia merupakan anugerah Allah yang tidak dimiliki oleh makhluk lain di luar manusia. Di bawah pancarannya manusia dapat membedakan yang benar dan yang batil, bersih dan kotor, bermanfaat dan *madharat*, serta baik dan buruk.¹⁵ Secara etimologis akal berarti *al-hijr* yang berarti menahan, *al-'aqil* berarti orang yang menahan diri dan mengekang hawa nafsu. *al-'aql* juga berarti kebijaksanaan (*al-nuha*) lawan dari lemah pikiran (*al-humq*). *Al-'aql* juga berarti *al-qalb* dan *'aqala*

¹⁴ Harun Nasution, *Akal dan Wahyu dalam Islam* (Jakarta: UI Press, 1983), hal. 1, 31-46.

¹⁵ Pendapat Ibrahim Madzkur dalam karyanya *Al-Mu'jam al-Falsafi* (Kairo: Al-Hayat al-Ammarah li al-Syu'un al-Muthabi al-Amiriyah, 1979), hal. 120, dikutip oleh Syahrin Harahap dalam karyanya *Islam Dinamis: Menegakkan Nilai-nilai ajaran Al-Qur'an dalam Kehidupan Modern di Indonesia* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997), hal. 22.

mengandung arti memahami.¹⁶ Sementara itu akal menurut Abbas Mahmud al-‘Aqqad adalah penahan hawa nafsu untuk mengetahui amanat dan beban kewajibannya, ia adalah pemahaman dan pemikiran yang selalu berubah sesuai dengan masalah yang dihadapi, ia merupakan petunjuk yang membedakan hidayah dan kesesatan, ia adalah kesadaran batin yang berdaya tembus melebihi penglihatan mata.¹⁷

Dari berbagai teori mengenai akal tersebut, dapat ditarik benang merah yang saling berhubungan. Akal berarti mengikat dan menahan orang yang menggunakan akalnya. Istilah akal juga berarti orang yang mampu mengikat hawa nafsunya sehingga tidak menguasai dirinya. Ia mampu mengendalikan diri dan dapat memahami kebenaran, sebab jika seseorang telah dikuasai hawa nafsu maka ia akan terhalang untuk memahami kebenaran.¹⁸ Akal dalam pandangan al-Qur’an bukanlah otak, melainkan suatu daya berfikir dan memahami yang terdapat dalam jiwa manusia, daya yang digambarkan al-Qur’an memperoleh pengetahuan dan memperhatikan alam sekitarnya.¹⁹ Dengan demikian al-Qur’an perlu dijadikan sebagai paradigma yaitu suatu konstruksi pengetahuan yang memungkinkan seseorang memahami realitas sebagaimana al-Qur’an memahaminya, seperti Thomas Kuhn yang melihat bahwa realitas dikonstruksi oleh *mode of thought* atau *mode of inquiry* tertentu yang kemudian akan menghasilkan *mode of knowing* tertentu pula, sedang

¹⁶ Ibn Manzur, *Lisan al-Arab*, vol 13 (Mesir: Dar al-Mishriyyah li al-Ta’lif wa al-Tarjamah, 1868), hal. 485.

¹⁷ Abbas Mahmud al-‘Aqqad, *Al-Insan fi al-Qur’an al-Karim* (Kairo: Dar al-Islam, 1973), hal. 22.

¹⁸ Harun Nasution, *Akal*, hal. 13.

¹⁹ (Qs: 7:179). (Qs: 9: 93).

Immanuel Kant berpendapat bahwa “cara mengetahui” itu sebagai apa yang disebut sekema konseptual dan Marx menamakannya sebagai ideology dan Wittgenstein melihatnya sebagai cagar bahasa, sehingga al-Qur’an selain memberikan gambaran secara aksiologis juga dapat berfungsi untuk memberikan wawasan epistemologis.²⁰

b. Epistemologi Pendidikan Islam.

Sementara itu, dalam perspektif filsafat ilmu, terdapat tiga penyangga suatu ilmu yaitu, ontologi, aksiologi, dan epistemologi. Ontologi mengkaji persoalan tentang (apa) suatu ilmu, aksiologi mengkaji persoalan fungsi (kenapa) suatu ilmu, dan epistemologi mengkaji persoalan sumber (bagaimana) suatu ilmu.²¹ Dalam *Dictionary of Philosophy* (ed.) Dogobert D. Runes disebutkan bahwa asal kata epistemologi adalah *episteme* ditambah *logos*, teori. Dari kata ini ditarik sebuah kesimpulan bahwa epistemologi merupakan cabang dari filsafat yang menyelidiki tentang keaslian pengertian, struktur, metode dan validitas ilmu pengetahuan.²² Rumusan lain disampaikan oleh Anton Suhono yang menyatakan bahwa epistemologi adalah teori mengenai hakikat pengetahuan ialah bagian dari filsafat mengenai refleksi manusia atas kenyataan.²³ Singkatnya, epistemologi adalah ilmu tentang dasar-dasar pengetahuan.

²⁰ Lihat Kuntowijoyo, *Paradigma Islam Interpretasi untuk Aksi* (Bandung: Mizan, 1993), hal. 327.

²¹ Jujun S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1993), hal. 35.

²² Tim, *Dictionary*, hal. 94.

²³ Miska M. Amin, *Epistemologi Islam, Pengantar Filsafa' Pengetahuan Islam* (Jakarta: UI Press, 1983), hal. 2.

Dalam perkembangannya, perdebatan epistemologi secara garis besar berakar pada dua aliran pokok yaitu idealisme atau biasa disebut rasionalisme dan realisme atau empirisme.²⁴ Basis epistemologi yang dikembangkan di Barat seperti *rasionalisme* dan *empirisme*, menurut penulis kurang cocok untuk menjadi kerangka teori dalam penelitian ini. Karena kedua aliran tersebut lebih banyak bergerak dalam wilayah *natural-science* yang terlepas dari dimensi wahyu. Dengan demikian, diperlukan perangkat kerangka analisis epistemologis yang khas untuk pemikiran pendidikan Islam.

Meskipun amat langka literatur Islam yang membahas tentang epistemologi pendidikan Islam,²⁵ namun dapat ditelusuri dari penikirannya al-Jābiri. Ia mencoba memberikan sebuah solusi melalui formulasi *Naqd al-'aql al-Arabiy* (kritik nalar Arab).²⁶ Ada kesan bahwa ia mencoba untuk menghidupkan kembali semangat berfikir ala Ibn Rusyd (*rūh rusydiyyah*) yang murni paripatetik itu.²⁷

Menurut pemikir Islam asal Maroko ini, epistemologi Islam memiliki tiga kecenderungan, yaitu *bayāni*, *irfānī*, dan *burhānī*.²⁸ Epistemologi *bayāni* adalah epistemologi yang beranggapan bahwa sumber ilmu adalah teks (*nash*)

²⁴ Tim, *Ensiklopedi Nasional-Indonesia*, Vol 5 (Jakarta: Pt. Cipta Adi Pustaka, 1989), hal. 145-146. Mengenai masalah perkembangan epistemologi lihat Muhammad Muslih, *Filsafat Ilmu Kajian atas Asumsi Dasar, Paradigma dan Kerangka Teori Ilmu Pengetahuan* (Yogyakarta: Belukar, 2004), hal. 57-62.

²⁵ Syahrur berpendapat bahwa sampai saat ini belum ada satu pun formulasi epistemologi Islam yang boleh dikatakan valid. Lihat karyanya M. Syahrur, *Al-Kitāb wa al-Qur'an: Qirāah Mu'asirah* (Kairo: Sina li an-Nasyr dan Damaskus: Al-Ahāli, 1992), hal. 30-32.

²⁶ Lihat al-Jābiri, *Bunyah al-'Aql al-Arabiy: Dirāsah Tahliliyyah Naqddiyyah Li Nuzum al-Ma'rifa fi al-Saqāfah al-'Arabiyyah* (Beirut: Markaz Dirāsāt al-Wihdah al-Arabiyah, 1990).

²⁷ Lihat al-Jābiri, *Nahwn wa al-Turās Qiraah Mu'asirah fi Turāsina al-Falsafi* (Beirut: al-Markaz as Saqāfi al-Arabi, 1993), hal. 47-53.

²⁸ Sibawaihi, *Eskatalogi al-Ghazāli dan Fazlur Rahman Studi Komparatif Epistemologi Klasik-Kontemporer* (Yogyakarta: Islamika, 2004), hal. 22, 166.

atau penalaran dari teks.²⁹ Sedangkan epistemologi *irfāni* adalah epistemologi yang beranggapan bahwa sumber ilmu pengetahuan adalah ilham. Epistemologi ini memiliki metode yang khas dalam mendapatkan pengetahuan, yakni metode *kasyf*. Metode ini sangat unik karena tidak dapat dirasionalkan selamanya, diverifikasi atau diperdebatkan. Epistemologi ini sangat sulit dijelaskan, karena seseorang harus mengalami sendiri kalau ingin mengetahui. epistemologi ini dianut oleh para sufi.³⁰

Epistemologi *burhāni* adalah epistemologi yang berpandangan bahwa sumber pengetahuan adalah akal. Ibn Khaldun menyebut epistemologi ini dengan *knowledge by intellect (al-ulūm al-'aqliyyah)*. Epistemologi ini disebut juga epistemologi falsafah, karena merujuk pada tradisi intelektual Yunani. Tokoh pendiri epistemologi ini adalah Aristoteles.³¹

Ketiga model epistemologi tersebut sebenarnya masih satu rumpun walaupun dalam prakteknya tersekat-sekat bahkan saling bertentangan satu sama lain. Kemudian Amin Abdullah mencoba memetakan antara ketiganya dalam pola hubungan *paralel*, *linier* dan *sirkular*.³² Kategori pola hubungan *paralel* yaitu bila masing-masing corak epistemologi tersebut berjalan sendiri-sendiri tanpa ada dialog antara satu dengan yang lain. Sedangkan kategori pola hubungan *linier* yaitu kecenderungan untuk lebih memilih (mengistemewakan) salah satu corak dan mengabaikan corak yang lain. Dalam alternatif ketiga

²⁹ *Ibid.*, hal. 166.

³⁰ Sari Nuseibeh, "Epistemology", dalam S.H. Nasr dan Oliver Leamen, *History of Islamic Philosophy*, Vol 1 (London-New York: Routledge, 1996), hal. 830.

³¹ Al-Jābirī, *Bunyah*, hal. 383.

³² Amin Abdullah, "al-Takwil al-Ilmi: Ke Arah Perubahan Paradigma Penafsiran Kitab Suci", *Al-Jami'ah*, Vol.39 (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press, 2001), hal. 384-387.

adalah pola hubungan *sirkular*,³³ yang model kerjanya memanfaatkan gerak putar *hermeneutis* antara ketiga corak tersebut. Sehingga masing-masing corak dapat memahami keterbatasan, kekurangan dan kelemahan internalnya, sekaligus bersikap terbuka terhadap masukan atau temuan-temuan dari corak keilmuan lainnya.

Epistemologi juga bisa dibedakan menjadi epistemologi klasik dan epistemologi kontemporer. epistemologi klasik adalah epistemologi yang menekankan pada aspek sumber dari ilmu pengetahuan. Sedangkan epistemologi kontemporer adalah epistemologi yang menekankan pembahasan bagaimana proses, prosedur dan metodologi digunakan untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Dari dua pengertian ini, epistemologi telah memberikan andil dan perspektif dalam, yang berkenaan dengan peletakan dasar pemikiran mengenai kurikulum dan dasar-dasar keilmuan serta metodologi pembelajarannya. Karenanya, epistemologi dapat dimasukkan kedalam wilayah analisis mengenai jaringan nalar keilmuan pada berbagai lembaga-lembaga pendidikan, termasuk dunia pendidikan Islam. Dengan demikian, apabila epistemologi dikaitkan dengan masalah pendidikan, maka epistemologi pendidikan Islam akan bersentuhan dengan masalah kurikulum, terutama dalam hal penyusunan dasar-dasar epistemologi kurikulum.³⁴ Sementara itu, pembahasan mengenai epistemologi pendidikan Islam menurut Mujamil

³³ Model ketiga ini oleh Amin Abdullah dinamakan model *al-Ta'wil al-'Ilmy*, yaitu cara berfikir, mentalitas, etos dan spirit keilmuan yang cara kerjanya memanfaatkan gerak putar hermeneutis antara nalar *bayāni*, *irfāni*, dan *burhāni* di mana ketiga nalar tersebut saling mengisi dan melengkapi.

³⁴ Sembodo Ari Widodo dkk. *Struktur*, www.depdiknas.go.id, akses tanggal 2 Mei 2006.

Qoinar meliputi: pembahasan yang berkaitan dengan seluk beluk pengetahuan pendidikan Islam mulai dari hakekat pendidikan Islam, asal-usul pendidikan Islam, sumber pendidikan Islam, metode membangun pendidikan Islam, unsur pendidikan Islam, sasaran pendidikan Islam, macam-macam pendidikan Islam dan lain sebagainya.³⁵ Dalam hal ini pembahasan mengenai epistemologi lebih diarahkan kepada metode, sumber, watak dan validitas.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian.

Penelitian ini bila dilihat dari jenisnya adalah termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*),³⁶ yakni suatu penelitian yang lebih menitikberatkan pada pembahasan yang bersifat *literer*. Sedang bila dilihat dari sifatnya, penelitian ini termasuk bersifat *deskriptif-analitik*, yakni dengan berusaha memaparkan data-data tentang suatu hal atau masalah dengan analisa dan *interpretasi* yang tepat.³⁷ Jenis penelitian ini kemudian digolongkan ke dalam sumber data yang terbagi menjadi dua, yakni: data primer dan data skunder.

a. Sumber Data Primer.

Data primer yang penulis gunakan disini adalah karya-karya Naquib antara lain: Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *Islam and Sekularism* (Kuala Lumpur, 1978) diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dengan judul *Islam dan*

³⁵ Mujamil Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam dari Metode Rasional hingga Metode Kritik*, (ed.) Sayed Mahdi dan Setya Bhawana (Jakarta: Erlangga, 2005), hal. 249

³⁶ Winarno Surakhmad, *Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1994), hal. 251-263.

³⁷ *Ibid.*, hal. 139.

Sekulerisme (Bandung: Pustaka, 1981), *Islam and the Philosophy of Science*, 1989, alih bahasa Indonesia oleh Saeful Muzamil dengan judul *Islam dan Filsafat Sains* (Bandung: Mizan, 1989), *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education* (Kuala Lumpur, 1980), alih bahasa oleh Haidar Bagir *Konsep Pendidikan dalam Islam: Suatu Rangka Pikir Pembinaan Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Mizan, 1996).

b. Sumber Data Skunder.

Sementara itu data sekunder adalah data-data yang terkait dengan penelitian ini antara lain: karya Wan Mohd Nor Wan Daud, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib Al-Attas* (Bandung: Mizan, 2003), Sudarminta, *Epistemologi Dasar: Pengantar Filsafat Pengetahuan* (Yogyakarta: Kanisius, 2002), al-Jābiri, *Bunyah al-'aql al-Arabiy: Dirāsah Tahliliyyah Naqdiyyah Li Nuzum al-Ma'rifah fi as Saqāfah al-'Arabiyyah* (Beirut: Markaz Dirāsāt al-Wihdah al-Arabiyah, 1990, dan lain-lain).

2. Pendekatan.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *sosio-historis*.³⁸ Pendekatan ini dimungkinkan untuk melihat ada atau tidaknya latar belakang *kultur-historis* pemikiran-pemikiran epistemologis pendidikan Islam Naquib.

3. Metode Pengumpulan Data.

Adapun dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan

³⁸ Winarno Surakhmad, *Penelitian*, hal. 132-138.

adalah teknik penelusuran naskah.³⁹ Yakni naskah yang berkaitan dan relevan dengan kajian skripsi ini.

4. Metode Analisis Data.

Setelah data terkumpul, baik dari sumber primer maupun sekunder, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data dengan menggunakan metode analisa isi (*content analysis*).⁴⁰ Metode ini biasanya digunakan dalam penelitian komunikasi, namun juga dapat digunakan untuk penelitian pemikiran yang bersifat normatif, misalnya penelitian mengenai teks al-Qur'an dan pemikiran ulama di dalam berbagai kitab fiqh dan kitab-kitab lainnya dapat menggunakan metode ini, menurut peneliti, penelitian terhadap karya-karya yang terkait dengan permasalahan dalam skripsi ini juga bisa menggunakan metode analisa isi ini.

Dalam hal ini penulis juga menggunakan metode analisis data, metode ini dimaksudkan sebagai upaya untuk menguraikan istilah-istilah dan pernyataan-pernyataan sedemikian rupa, sehingga penulis dapat melakukan pemeriksaan secara konseptual-atas makna-makna yang dikandungnya.

F. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dan penulisan dalam skripsi ini menjadi terarah, utuh dan sistematis, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan bab pendahuluan, meliputi: latar belakang

³⁹ Zamakhsyari Dhafir, *Kumpulan Istilah Terpilih Untuk Penelitian Agama Dan Keagamaan* (Jakarta: Balitbang Agama Depag Ri, 1982), hal. 7.

⁴⁰ Cik Hasan Basri, *Penuntun Susunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam* (Jakarta: Logos, 1998), hal. 56.

masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Kemudian pembahasan dalam bab dua adalah mengenai biografi Syed Muhammad Naquib Al-Attas yang meliputi meliputi: biografi dan latar belakang historis Syed Muhammad Naquib Al-Attas, perkembangan pemikiran keagamaan Syed Muhammad Naquib Al-Attas, karya-karya ilmiah. Hal ini dilakukan sebagai langkah awal-sebelum meneliti lebih jauh mengenai epistemologi pendidikan Islam Naquib.

Adapun aspek-aspek epistemologi pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib Al-Attas akan dibahas dalam bab ketiga. Pembahasan ini meliputi: pemikirannya tentang ilmu, pemikirannya tentang manusia, pemikirannya tentang tarbiyah, *ta'lim* dan *ta'dib*, pemikirannya tentang definisi pendidikan Islam.

Selanjutnya dalam bab keempat penyusun membahas tentang epistemologi pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan implikasinya dalam metode PAI. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik pemikiran epistemologi pendidikan Islam Naquib. Kajian dalam bab ini meliputi, sumber-sumber epistemologi pendidikan Islam, metode penemuan epistemologi pendidikan Islam, pendekatan epistemologi pendidikan Islam, implikasi pemikirannya dalam metode PAI.

Sebuah kesimpulan dari hasil penelitian ini terdapat dalam bab terakhir yakni bab kelima berupa bab penutup, yang perlu ditegaskan dalam bab ini adalah bahwa hasil penelitian penulis bukan sebuah hasil penelitian yang final, karena itu penelitian ini tetap terbuka bagi peneliti-peneliti yang lain, yang berkompeten dalam bidang ini. Bab ini meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

1. Naquib adalah seorang pemikir Islam yang benar-benar serius memikirkan pendidikan Islam secara teoritis dan konseptual guna diterapkan pada suatu sistem tata tertib dan disiplin suatu sistem pendidikan Islam. Karakteristik epistemologi pendidikan Islam Naquib dapat Dilihat dari sumber, metode dan pendekatan yang digunakannya. Dilihat dari sumber, Naquib tetap berpijak dan mengembalikan epistemologi pendidikan Islam pada sumber pokok Islam yang utama yakni Tuhan, al-Qur'an dan hadis. Dilihat dari metodenya, tampak bahwa metode penemuan epistemologi Naquib didasarkan pada indera yang sehat, laporan yang benar berdasarkan pada otoritas, akal yang sehat dan intuisi. Sementara itu dari segi pendekatan, maka epistemologi pendidikan Islam Naquib menggunakan pendekatan semantik-linguitik dan filosofis. Inilah karakteristik epistemologi pendidikan Islam Naquib yang memandang pentingnya peranan bahasa dalam membangun sebuah epistemologi pendidikan Islam. Berangkat dari sumber, metode dan pendekatan tersebut Naquib dengan tegas menyatakan penolakannya terhadap posisi sains modern sebagai sumber pancaran kebenaran yang otoritatif dalam kaitanya dengan epistemologis. Hal ini karena banyak kebenaran agama yang tidak dapat dicapai oleh sains-sains

yang hanya berhubungan dengan realistik dan empirik, dalam tingkat dan pemahaman seperti ini sains bertetangan dengan agama.

2. Implementasi pemikiran epistemologi pendidikan Islam Naquib dalam metode PAI adalah *pertama*, Penerimaan Naquib terhadap akal sebagai sumber pengetahuan epistemologi pendidikan Islam. Proses berfikir dengan menggunakan akal selanjutnya bisa digiring untuk melakukan semua cara kerja metode rasional guna menemukan sebuah metode pengajaran pendidikan yang efektif dan efisien. *Kedua*, pemikiran epistemologi pendidikan Islam Naquib berupa metode tauhid, dapat dijadikan sebagai motivasi bagi anak didik agar senantiasa melaksanakan *tazkiyah al-nafs* (penyucian jiwa) guna mendapatkan kebenaran melalui petunjuk Allah. *Ketiga*, metode intuisi yang dapat berfungsi secara efektif dalam memahami persoalan-persoalan pendidikan Islam. Intuisi implementasinya terhadap metode PAI, berarti intuisi yang dapat diberdayakan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang metode pendidikan yang *ideal* dan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. *Keempat*, penggunaan Naquib terhadap metafora dan cerita serta bahasa dapat dijadikan sebagai salah satu metode bagi penyampaian bahan materi PAI.

B. Saran-saran.

Penelitian mengenai karakteristik epistemologi pendidikan Islam Naquib masih terbuka bagi peneliti-peneliti lain dalam merumuskan pemikirannya. Studi perbandingan dalam hal ini dapat dijadikan alternatif bagi pengembangan

penelitian yang telah dilakukan penulis. Salah satu contoh, perbandingan karakteristik antara epistemologi pendidikan Islam dan Barat.

C. Kata Penutup.

Alhamdulillah, adalah sebuah ucapan yang pantas penulis ucapkan, karena pertolongan-Nya penelitian mengenai *Karakteristik Epistemologi Pendidikan Islam Naquib Implementasinya dalam Metode PAI* dapat terwujud sebagai sebuah karya skripsi.

Terakhir, kebenaran mutlak hanya milik Allah, maka saran dan kritik yang konstruktif atas karya ini selalu penulis harapkan. Semoga keberadaan karya ini bermanfaat dan Barakah, amin.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Amrullah, "Kerangka Dasar Masalah Paradigma Pendidikan Islam" dalam Muslih Usa ed., *Pendidikan Islam di Indonesia Antara Cita dan Fakta*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991.
- Amin Abdullah, "al-Takwil al-Ilmi: Ke Arah Perubahan Paradigma Penafsiran Kitab Suci", *Al-Jami'ah*, Vol.39, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press, 2001.
- Al Jabiri, *Bunyah al-'aql al-Arabiy: Dirāsah Tahliliyyah Naqddiyyah Li Nuzum al-Ma'rifah fi as Saqāfah al-'Arabiyyah* Beirut: Markaz Dirāsāt al-Wihdah al-Arabiyah, 1990.
- _____, *Nahwn wa al-Turās Qiraah Mu'ōsirah fi Turāsīnā al-Falsafi* Beirut: al-Markaž as Saqāfi al-Arabi, 1993.
- Amal, Taufik Adnan, *Islam dan Tantangan Modernitas: Studi atas Pemikiran Hukum Fazlur Rahman*, Bandung: Mizan, 1989.
- Amin, Miska M., *Epistemologi Islam, Pengantar Filsafat Pengetahuan Islam*, Jakarta: UI Press, 1983.
- Aminuddin, *Semantik: Pengantar Studi tentang Makna*, Bandung: Sinar Baru, 1988.
- Anwar, M. Syafi'i, "ISTAC Rumah Ilmu untuk Masa Depan Islam" dalam *Jurnal Ulumul Qur'an: Journal Ilmu dan Kebudayaan*, vol III, No. 1, Jakarta: LASF, 1992.
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Attas, Syed Muhammad Naquib al-, "Islam, Konsep Agama dan Dasar dari Etika dan realitas", dalam Alkaf Gaufar, *Tantangan Islam*, terj. Anas Muhyidin, Bandung: Pustaka, 1981.
- _____, *A Commentary on the Hujjat al Shiddieq of Nuur al Din al Raniri*, Kuala Lumpur: Ministry of Culture, 1986.
- _____, *Aims and Objectives of the Islamic Education* Hodder and Stoughton, London bekerjasama dengan Universitas King Abdul Aziz, Jeddah, 1979.

- _____, *Dilema Kaum Muslim*, terj. Anwar Wahdi hasi dkk, Surabaya: Bina Ilmu, 1986.
- _____, *Islam and Secularism di Indonesiakan Islam dan Sekularisme*, terj. Karsijo Joyo Suwarno, Bandung: Pustaka, 1981.
- _____, *Islam and The Philoshophy of Science*, Kuala Lumpur: ISTAC, 1993.
- _____, *Islam dalam Sejarah dan Kebudayaan Melayu*, di Indonesiakan Bandung: Mizan, 1990.
- _____, *Islam dan Filsafat Sains*, terj. Syaiful Muzani, Bandung: Mizan, 1995.
- _____, *Islam: The Concept of Religion and the Foundation of Ethics and Morality*, Kuala Lumpur: ABIM, 1976.
- _____, *Konsep Pendidikan dalam Islam*, terj. Haidar Bagir, Bandung: Mizan, 1996.
- _____, *Preliminary Statement on General Theory of the Islamization of the Malay-Indonesian Archipelago*, Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1969.
- _____, *Raniri and the Wujudiyah of 17 th Century Acheh* Singapura: MBRAS, 1966.
- _____, *Some Aspects of Sufism: As Undertood and Practiced Among the Malays*, Shirley Gordon ed., Singapura: Malaysian Sociological Research Institut, 1963.
- _____, *The Correct Date of The Trengganu Inscription*, Kuala Lumpur: Musseum Departement, States of Malaya, 1970.
- _____, *The Mysticism of Hamzah Fansuri* disertasi Ph.D., Mei 1966, Kuala Lumpur: University of Malaya Press, 1970.
- _____, *The Oldest Known Malay manuscript: A 16 th Century Malay Translation of the 'Aqa'id of al Nasafi*, Kuala Lumpur: University of Malaya, 1988.
- Azyyumardi Azra, "Pembaharuan Pendidikan Islam" dalam pengantar Marwan Saridjo, *Bunga Rampai Pendidikan Islam*, Jakarta: Amisco, 1996.
- Barnadib, Imam, *Filsafat Pendidikan Islam, Pengantar Mengenai Sistem dan Metode*, Jakarta: Yayasan Penerbit FIK IKIP, 1982.

- Basri, Cik Hasan, *Penuntun Susunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam* Jakarta: Logos, 1998.
- Bawani, Imam, *Segi-segi Pendidikan Islam*, Surabaya: Al Ihlas, 1987.
- Beerling, dkk, *Pengantar Filsafat Ilmu*, terj. Soedjono Soemargono, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1990.
- Bertens, K., *Ringkasan Sejarah Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Daud, Wan Mohd Nor Wan, *Filasafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib al-Attas*, Bandung: Mizan, 2003.
- Dhafin, Zamakhsyari, *Kumpulan Istilah Terpilih Untuk Penelitian Agama Dan Keagamaan* Jakarta: Balitbang Agama Depag RI, 1982.
- Faruqi, Ismail Raji al, *Islamisasi Pengetahuan*, terj. Anas Mahyuddin, Bandung: Pustaka, 1984.
- Hamlyn, D.W., "Epistemology, History of", *Encyclopedia of Philosophy*, ed. Paul Edwards New York: Maemillan Publishing co. inc & Free press, 1972.
- Harahap, Syahrin, *Islam Dinamis: Menegakkan Nilai-nilai ajaran Al-Qur'an dalam Kehidupan Modern di Indonesia*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997.
- Hasan Langgulung, *Azas-azas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka al Husna, 1987.
- _____, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, Bandung: Al'Ma'arif, 1985.
- _____, *Kreatifitas dan Pendidikan Islam, Analisis Psikologi dan Falsafah*, Jakarta: Pustaka al Husna, 1991.
- Izutsu, Toshihiko, *Relasi Tuhan dan Manusia, Pendekatan Semantik Terhadap al-Qur'an*, ce. I, terj. Agus Fahmi Husein, dkk., Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997.
- Jurnal Ilmu dan kebudayaan Ulumul Qur'an*, no. 2, vol. 5 Jakarta: LSAF, 1994.
- Kamus, *Al-Munjid*, Beirut: Dar Al-Machreq Syar Publishers, 1986.

- Kattsoff, Louis O., *Pengantar Filsafat*, terj. Soejono Soemargono, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987.
- Khatib, M. 'Ajaj Al, *Ushūl al-Hadis*, terj. M. Qodirun Noor dan Ahmad Musyafa', *Pokok-pokok Ilmu Hadis*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1998.
- Kuntowijoyo, *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi*, Bandung: Mizan, 1993.
- Laksana, Heri Mukti Krida, *Kamus Linguistik*, Jakarta: Gramedia, 1993.
- Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, edisi. I, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1990.
- M. Anwar, "Islamic Economic Methodology", dalam M. Muqim ed., *Research Methodology in Islamic Perpektif*, New Delhi: Institute of Objective Study, 1994.
- M. Syahrur, *Al-Kitab wa al-Qur'an: Qirāah Mu'asirah*, Kairo: Sina li an-Nasyr dan Damaskus: Al-Ahāli, 1992.
- M. Taufik "Hasan Langgulang: Pengembangan Kreativitas dalam Pendidikan Islam", dalam A. Khudhari Sholeh ed., *Pemikiran Islam Kontemporer*, Yogyakarta: Jendela, 2003.
- M.A. Jawahir, "Syed Muhammad Naquib al-Attas Pagar Agama, Pembela Akidah dari Pemikiran Islam yang Dipengaruhi Paham Orientalis", dalam *Panji Masyarakat* No. 603, edisi 21-28 Februari 1989.
- Madjid, Nurcholis, "Pandangan Dunia al-Qur'an Ajaran tentang Harapan kepada Allah dan Seluruh ciptaan" dalam Ahmad Syafi'i Ma'arif dan Sa'id Tuwu Lelet, *Al-Qur'an dan Tantangan Modernitas*, Yogyakarta: SIPRESS, 1993.
- _____, *Islam dan Doktrin Peradaban*, Jakarta: Paramadina, 1992.
- Madzkur, Ibrahim, *Al-Mu'jam al-Falsafi*, Kairo: Al-Hayat al-Ammarah li al-Syu'un al Muthabi al Amiriyah, 1979.
- Mahmud, Abbas al 'Aqqad, *Al-Insān fi al-Qur'an al-Karim*, Kairo: Dār al-Islam, 1973.
- Manzur, Ibn, *Lisān al-Arab*, vol 13, Mesir: Dār al-Mishriyyah li al-Ta'lif wa al-Tarjamah, 1868.

- Marimba, D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1989.
- Muchlis, Muhammad Ari, *Studi Komparasi Antara Pemikiran Pendidikan Islam al-Ghazāli dan Syed Muhammad Naquib al-Attas*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2000.
- Munawir, Ahmad Warson, *Al-Munawir, Kamus Arab Indonesia*, Yogyakarta: PP. Al Munawir Pustaka Progresiv, tt.
- Muslih, Muhammad, *Filsafat Ilmu Kajian atas Asumsi Dasar, Paradigma dan Kerangka Teori Ilmu Pengetahuan*, Yogyakarta: Belukar, 2004.
- Muthalib, Rif'at Fauzi Abdul, *Tausiq al-Sunah fi al-Qarn Tsāny Mesir: al-Khanji*, tt.
- Muzani, Syaiful, "Pandangan Dunia dan Gagasan Islamisasi Ilmu Syed Muhammad Naquib al-Attas", dalam *Al-Hikmah*, Vol 'II, 1991.
- Nashari, Fu'ad, "Metode-metode Perumusan Penelitian Psikologi Islam", dalam *PSIKOLOGIKA*, Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi, No. 6. Vol. III, 1996.
- Nasr, Seyyed Hossein, *Tradisi Islam di Tengah Kancah Dunia Modern*, terj. Lukman Hakim, Bandung: Pustaka, 1994.
- Nasution, Harun, *Akal dan Wahyu dalam Islam*, Jakarta: UI Press, 1983.
- Nuseibeh, Sari, "Epistemology", dalam S.H. Nasir dan Oliver Leamen, *History of Islamic Philosophy*. Vol. II. London-New York: Routledge, 1996.
- Osborne, Grant S., *The Hermeneutical Spiral*. Downers Grove-Illionis: University Press, 1991.
- Pateda, Mansoer, *Semantik Leksikal*, Flores: Nusa Indah, 1989.
- Patera, J. Daniel, *Teori Semantik*, Jakarta: Erlangga 1990.
- Pratama, Andi, *Epistemologi Pendidikan Islam, Studi atas Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Qomar, Mujamil, *Epistemologi Pendidikan Islam dari Metode Rasional hingga Metode Kritik*, Sayed Mahdi dan Setya Bhawana ed., Jakarta: Erlangga, 2005.

- Rabi', Ibrahim M. Abu, *Intellectual Origin of Islamic Resurgence in the Modern Arab World*, New York: Sunny Press, 1996.
- Rahardjo, M. Dawam, "Pendekatan Ilmiah Terhadap Fenomena Keagamaan", dalam Taufik Abdullah dan M. Rusli Karim, *Metodologi Penelitian Agama: Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1998.
- Rahman, Fazlur, "Devine Reveleation and the Prophet", dalam, Taufik Adnan Amal, terj. dan ed., *Metode dan Alternatif Neo-modernis Islam Fazlur Rahman*, Bandung: Mizan, 1989.
- _____, *Tema Pokok Al-Qur'an*, terj. Anas Muhyidin, Bandung: Pustaka, 1985.
- Ruswan Thayib dan Dar Muin ed., *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Sadali, Ahmad, "Pengembangan Islam untuk Disiplin Ilmu PUDI Suatu Perambahan Langkah-Langkah", dalam Amin Husni dkk., *Citra Kampus Religius Urgensi Dialog Konsep Teoritik, Empirik dengan Konsep Normatif Agama*, Surabaya : Bina Ilmu, 1986.
- Saqib, Ghulam Nabi, *Modernization of Muslim Education*, Lahore: Islamic Book Service, 1983.
- Sibawaihi, *Eskatalogi al-Ghazāli dan Fazlur Rahman Studi Komparatif Epistemologi Klasik-Kontemporer* Yogyakarta: Islamika, 2004.
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, cet. Ke XVIII, Bandung: Mizan, 1998.
- Sudarminta, J., *Epistemologi Dasar: Pengantar Filsafat Pengetahuan*, Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Surakhmad, Winarno, *Penelitian Ilmiah* Bandung: Tarsito, 1994.
- Suriasumantri, Jujun S., *Filsafat Islam: Sebuah Pengantar Populer*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1990.
- Syaibani, Omar Muhammad al Toumy al-, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Syarif Hidayatullah, "Pengembangan Pendidikan Islam: Suatu Telaah Epistemologis", *Al-Jami'ah Journal of Islamic Studies*, No. 61/1998, IAIN Sunan Kalijaga, 1998.

Syatriadi, Daulay, *Konsep Pendidikan Islam, Studi atas Pemikiran Islam Syed Muhammad Naquib Al-Attas*, Yogyakarta: IAIN Sunan kalijaga, 2000.

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Rosda Karya, 1992.

Tarigan, *Pengajaran Semantik*, Bandung: Angkasa, 1992.

Tim, *Ensiklopedi Britanica*, 1965. Vol. 20.

_____, *Dictionary of Philoshopy*, ed. Dagobret D. Runes Totowa: News Jersey: Littlefield, Adams & Co. 1976.

_____, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Vol 5, Jakarta: Pt. Cipta Adi Pustaka, 1989.

Titus, Harold, dkk., *Persoalan-persoalan Filsafat*. terj. Rasyidi, Jakarta: Bulan Bintang, 1984.

Widodo dkk.,. *Sembodo Ari Struktur Keilmuan Pesantren Studi Komparatif antara Pesantren Tebu Ireng Jombang dan Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta*, dalam www.depdiknas.go.id., akses tanggal 2 Mei 2006

Zardar, Zainuddin dan Merryl Wyn Davies, *Wajah-wajah Islam*, Bandung: Mizan, 1992.

Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURICULUM VITAE

Nama : Ana Khoiriyah
NIM. : 9941 4561
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Ttl. : Magelang, 26 Februari 1981
Alamat Asal : Karang Sari, Bigaran, Borobudur, Magelang.
Alamat Yogyakarta : -

Nama Orang Tua
Nama Ayah : Hadi Supriyana
Nama Ibu : Murtini
Alamat Orang Tua : Karang Sari, Bigaran, Borobudur, Magelang.

Riwayat Pendidikan

SDN Bigaran	Magelang	1987- 1993
MTS Ma'arif Bigaran	Magelang	1993- 1996
MAN I Kalibawang	Kulonprogo	1996- 1999
UIN Sunan Kalijaga	Yogyakarta	1999

Demikian *curriculum vitae* ini saya buat dengan sesungguhnya,
terimakasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 26 Juni 2006


Ana Khoiriyah
9941 4561

Lampiran

DAFTAR RALAT

BAB I

No.	Hlm.	Teks	Yang benar
1	2	metode dan sistem sertra aliran	metode dan sistem serta aliran
2	9	implementasi pemikiran Naquib dalam PAI.	implementasi pemikiran Naquib dalam metode PAI.
3	9	<i>bayani, irfani dan burhani</i>	<i>bayāni, irfāni dan burhāni</i>
4	13	<i>Naqd al-'aql al-Arabiy</i>	<i>naqd al-'aql al-arābiy</i>
5	18	secara konsepsial-atas makna-makna yang dikandunngnya.	secara konsepsial atas makna-makna yang dikandungnya.
6	19	meliputi biografi	meliputi: biografi
7	19	dan implikasinya dalam	dan implemetasinya dalam

BAB II

No.	Hlm.	Teks	Yang benar
1	20	Malasyia	Malaysia
2	23	Malasyia	Malaysia
3	23	Fakultas Satra	Fakultas Sastra

BAB III

No.	Hlm.	Teks	Yang benar
1	29	jelaskansekarang ini	Jelaskan sekarang ini
2	33	kepriadaan	keperidaan

3	41	<i>al-nafm al-natiqah</i>	<i>al-nafsm al-natiqah</i>
4	41	alat penserapan	alat pencerapan
5	41	<i>rukhaniyah</i>	<i>ruhaniyah</i>
6	42	<i>rukhaniyah</i>	<i>Ruhaniyah</i>
7	46	menjal-ankan	Menjalankan
8	49	mengaktual-isasikan	Mengaktualisasikan
9	49	krirteria	Criteria
10	50	Yakni proses kandungan	yakni proses, kandungan
11	51	yang belakangan yang ditonjolkan	Sedang yang kedua

BAB IV

No.	Hlm.	Teks	Yang benar
1	56	Allahsebagai	Allah sebagai
2	65	benmar	benar
3	70	bahas	bahasa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA